



Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) As-Syakirin Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Improving the Ability to Read the Qur'an at the As-Syakirin Qur'an Education Park (TPQ), Nibung Village, Selimbau District, Kapuas Hulu Regency

Agus Salim^{1*}, Rakhmad Putra², Sarmila³, Marshella Zaliani⁴, Ahmad Dandi⁵, Sri Rezeki Muriati⁶, Ratih Juliandari⁷, Hamisah⁸, Rasti Mawarni⁹, Diah Ramada Yanti¹⁰

¹⁻¹⁰Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiya Iqra' Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: asalim130883@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 22 Desember 2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Terbit: 13 Februari 2026;

Keywords: Basic Tajweed;

Bimbingan Personal; Islamic

Education; Participatory Method;

Qur'an Literacy

Abstract: The ability to read the Qur'an is a fundamental competence in Islamic education. However, many children still face difficulties in reading the Qur'an accurately and fluently in accordance with tajwid rules. This community service program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aimed to improve Qur'anic reading skills of students at Asy-Syakirin Qur'anic Learning Center (TPQ) in Nibung Village, Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving teachers and students in all stages of the activities. The implementation consisted of planning, action, observation, and reflection stages. During the planning phase, students' initial reading abilities were identified and grouped into basic (iqra') and advanced (tahsin) levels, appropriate learning methods were selected, and supporting learning media were prepared. The action phase involved individual and small-group mentoring, guided Qur'an reading with direct correction of pronunciation (makharij al-huruf) and tajwid, application of memorization and dictation (imla') techniques, and varied teaching approaches through instructor rotation. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, direct observation of students' reading performance, and assessment of participation and attendance. The results indicate a significant improvement in students' Qur'anic reading skills, particularly in fluency, accuracy of pronunciation, and basic understanding of tajwid. This program is expected to serve as a sustainable model for improving Qur'anic literacy in Qur'anic learning institutions.

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Namun, kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Syakirin, Desa Nibung, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP) dengan melibatkan guru TPQ dan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan PKM meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil, serta refleksi dan tindak lanjut. Tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi tingkat kemampuan bacaan peserta dan pengelompokan kelas berdasarkan tingkat dasar (iqra') dan lanjutan (tahsin), pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, serta penyediaan media pendukung. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui bimbingan personal dan kelompok kecil, pembacaan Al-Qur'an secara bergiliran disertai koreksi makharijul huruf dan tajwid, penerapan metode hafalan dan imla', serta variasi pendampingan oleh pembimbing. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test, penyimak langsung bacaan peserta, serta pengamatan terhadap keaktifan dan kehadiran peserta. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari aspek kelancaran, ketepatan makharijul huruf, maupun pemahaman dasar tajwid. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan di lingkungan TPQ.

Kata Kunci: Bimbingan Personal; Literasi Qur'an; Metode Partisipatif; Pendidikan Islam; Tajwid Dasar

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber petunjuk dan pedoman hidup. Abdurrahman menyatakan bahwa al-Qur'an itu merupakan sumber informasi yang membawa pada pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang mendatangkan keimanan (abdurrahman, 2005). Aktualisasi nilai dalam al-Qur'an tersebut mampu membentuk masyarakat untuk menjadi sumber daya umat yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan *golbu* (Al Munawwar 2003). Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Bahasa di setiap kata dalam al-Qur'an merupakan bahasa yang terindah, memiliki makna, dan kandungan di dalamnya untuk diamalkan oleh manusia. Meskipun bukan bahasa ibu, al-Qur'an begitu mudah untuk dikuasai bagi mereka yang benar-benar ingin belajar dan mengajarkannya. Karena sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (Al-Hadits)

Penguasaan al-Qur'an memiliki peran penting sebagai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan ibadah yang berkualitas. Al-Qur'an sebagai pedoman dalam beribadah harus bisa dikuasai dengan benar, mulai dari cara membacanya sesuai dengan kaidah yang benar, serta memahami dan meyakini kebenarannya serta mengamalkan yang terkandung didalamnya. Dalam mengajarkan al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk belajar dan mengaktualisasikan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. dengan demikian, maka tiap umat muslim secara individu mempunyai kewajiban untuk belajar membaca al-Qur'an. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia (Gusman, 2017). Pembelajaran al-Qur'an hendaknya telah dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di lembaga pendidikan al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga yang berupaya mendidik anak-anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an (Anwar, et al 2022). TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Asy-Syakirin di Desa Nibung

merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan pembinaan agama kepada peserta/santri melalui pengajaran membaca Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, serta pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal doa berbeda-beda, tergantung pada pengalaman belajar sebelumnya dan tingkat pemahaman individu. Perbedaan ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berbasis tingkat kemampuan untuk memastikan setiap santri memperoleh pembelajaran yang efektif dan optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka setiap muslim hendaknya mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar agar dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan yang terjadi di masyarakat masih banyak ditemukan yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terutama pada usia anak-anak yang seharusnya mereka disibukkan dengan mempelajari pendidikan agama terutama al-Qur'an. Sebagaimana yang ditemukan di Desa Nibung. Desa Nibung adalah salah satu Desa di Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat yang dihuni dari berbagai macam etnis dan agama, dengan pekerjaan mayoritas masyarakat sebagai petani, sehingga percampuran budaya dan pengaruh pendidikan pada anak sangat di rasa.

Salah satu kewajiban perguruan tinggi adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kebeadaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu diharapkan mampu meningkatkan sumberdaya manusia khususnya dibidang pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat rutin dilaksanakan setiap tahun dengan menyasar masyarakat yang dirasa sangat membutuhkan dan perlu perhatian seperti di Dsa Nibung. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahun ini mengangkat tema peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ As-Syakirin Desa Nibung Kecamatan Selimbai Kapuas Hulu.

2. METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP) dengan melibatkan guru dan siswa sebagai partisipan. Penelitian ini dilakukan di TPQ As-Syakirin Desa Nibung. PTP adalah metodologi penelitian tindakan ilmiah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan dan sosial (Taggart, 1994). Proses penelitian ini meliputi 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) penemuan fakta hasil tindakan, dan 4) penemuan makna baru dari pengalaman di Taman Pendidikan al-Qur'an As-Syakirin Desa Nibung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan PKM dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode pengajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2012). Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran (Hamalik, 2009) yaitu:

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.

Adapun komponen persiapan dan perencanaan PKM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat kemampuan bacaan al-Qur'an seluruh peserta di TPQ As-Syakirin Desa Nibung. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan bacaan peserta dari tingkat dasar atau iqra' dan lanjutan/tahsin.
- b. Memilih metode pembelajaran yang efektif yaitu metode iqra', tilawati dan kombinasi metode untuk mempercepat pemahaman dan kemampuan peserta.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan kepada peserta sesuai dengan kelompok tingkatan bacaan dan pembimbing yang telah diberikan amanah untuk mendampingi peserta
- d. Menyiapkan buku panduan, kartu hijaiyah dan media lainnya yang dapat membantu dan memudahkan peserta dalam memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing.

Pelaksanaan Kegiatan PKM dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung

Penggunaan Metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung, berjalan dengan baik. Metode Iqra' ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan waktu singkat, peserta

sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Inti dari metode iqra' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba', ta', dan nun. Ternyata metode iqra' paling banyak diminati di zamannya. Metode iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK *Al-qur'an* yang dicanangkan menjadi program nasional pada musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Tiga model pengajaran metode ini adalah: *pertama*, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). *Kedua*, privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. *Ketiga*, *asistensi*,. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya. Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut: a) hafalan surat-surat pendek (Juz Amma), b) hafalan ayat-ayat pilihan, c) hafalan bacaan shalat dan praktiknya, d) hafalan do'a sehari-hari, e) menulis huruf *al-qur'an* (Depag RI, 1998).

Adapun tahapan pelaksanaan PKM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirim Desa Nibung meliputi:

- a. Pemberian bimbingan personal dan kelompok kecil untuk memastikan fokus pada perbaikan *makharijul huruf*
- b. Peserta membaca satu persatu dihadapan pembimbing untuk mendapatkan koreksi dan perbaikan bacaan, selanjutnya dilaksanakan tanya jawab dan diskusi agar peserta lebih aktif
- c. Menerapkan metode hafalan dan imla' untuk mengukur ingatan dan pemahaman tajwid peserta kegiatan
- d. Melakukan pergantian pembimbing atau pendamping agar peserta mendapatkan pendekatan pengajaran yang bervariasi



Gambar 1. PKM Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQAsy-Syakirin.

Tahap Tindak Lanjut dan Evaluasi Kegiatan PKM dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung

Tahap tindak lanjut dan evaluasi adalah fase krusial kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ As-Syakirin Desa Nibung. Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak program dan mengukur tingkat keberhasilan intervensi yang diberikan kepada peserta selama kegiatan. Adapun tahapan evaluasi meliputi:

a. Evaluasi kegiatan PKM

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an baik itu dibidang makhraj, tajwid, dan kelancaran dari sebelum hingga sesudah program. Metode evaluasi yang dilakukan adalah:

- 1) Pre-test dan Post test, yaitu mengukur kemampuan membaca peserta pada awal dan akhir untuk melihat peningkatan kemampuan bacaan.
- 2) Evaluasi langsung atau menyimak. Pembimbing dan tim PKM melakukan penyimakan untuk memantau kemajuan makharijul huruf, kelancaran dan kemampuan lainnya sebagai indikator kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 3) Menilai antusiasme dan kehadiran peserta dalam sesi pendampingan selama kegiatan PKM di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung.
 - 4) Menyusun laporan tertulis yang merangkum hasil, hambatan, dan pencapaian selama kegiatan berlangsung.
- b. Tindak Lanjut kegiatan PKM .
- 1) Menyerahkan tongkat estafet pengelolaan program kepada pembimbing atau guru setempat, pengurus TPQ dan tokoh masyarakat agar pendampingan dapat berlanjut secara mandiri.
 - 2) Memberikan bantuan berupa mushaf, buku Iqra' dan metode cepat dalam membaca al-Qur'an.
 - 3) Tim mahasiswa pelaksana PKM melakukan peninjauan kembali ke lokasi beberapa waktu setelah kegiatan PKM berakhir untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pembinaan masih berlanjut.

Pembahasan

Perencanaan Kegiatan PKM dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung

Komponen persiapan dan perencanaan PKM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung adalah: 1) mengidentifikasi tingkat kemampuan bacaan al-Qur'an seluruh peserta di TPQ As-Syakirin Desa Nibung untuk pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan bacaan peserta dari tingkat dasar atau iqra' dan lanjutan/tahsin, 2) memilih metode pembelajaran yang efektif yaitu metode iqra', tilawati dan kombinasi metode untuk mempercepat pemahaman dan kemampuan peserta, 3) menentukan waktu pelaksanaan bimbingan kepada peserta sesuai dengan kelompok tingkatan bacaan dan pembimbing yang telah diberikan amanah untuk mendampingi peserta, 4) menyiapkan buku panduan, kartu hijaiyah dan media lainnya yang dapat membantu dan memudahkan peserta dalam memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing.

Pelaksanaan Kegiatan PKM dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung

Tahapan pelaksanaan PKM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirim Desa Nibung meliputi: 1) pemberian bimbingan personal dan kelompok kecil untuk memastikan fokus pada perbaikan *makharijul huruf*, 2) peserta membaca satu persatu dihadapan pembimbing untuk mendapatkan koreksi dan perbaikan bacaan, selanjutnya dilaksanakan tanya jawab dan diskusi agar peserta lebih aktif, 3) menerapkan metode hafalan dan imla' untuk mengukur ingatan dan pemahaman tajwid pesera kegiatan, 4) melakukan

pergantian pembimbing atau pendamping agar peserta mendapatkan pendekatan pengajaran yang bervariasi.

Tahap Tindak Lanjut dan Evaluasi Kegiatan PKM dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung

a. Evaluasi kegiatan PKM

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an baik itu dibidang makhraj, tajwid, dan kelancaran dari sebelum hingga sesudah program. Metode evaluasi yang dilakukan adalah:

- 1) Pre-test dan Post test, yaitu mengukur kemampuan membaca peserta pada awal dan akhir untuk melihat peningkatan kemampuan bacaan
- 2) Evaluasi langsung atau menyimak. Pembimbing dan tim PKM melakukan penyimak untuk memantau kemajuan makharijul huruf, kelancaran dan kemampuan lainnya sebagai indikator kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Menilai antusiasme dan kehadiran peserta dalam sesi pendampingan selama kegiatan PKM di TPQ Asy-Syakirin Desa Nibung
- 4) Menyusun laporan tertulis yang merangkum hasil, hambatan, dan pencapaian selama kegiatan berlangsung.

b. Tindak Lanjut kegiatan PKM

- 1) Menyerahkan tongkat estafet pengelolaan program kepada pembimbing atau guru setempat, pengurus TPQ dan tokoh masyarakat agar pendampingan dapat berlanjut secara mandiri
- 2) Memberikan bantuan berupa mushaf, buku Iqra' dan metode cepat dalam membaca al-Qur'an
- 3) Tim mahasiswa pelaksana PKM melakukan peninjauan kembali ke lokasi beberapa waktu setelah kegiatan PKM berakhir untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pembinaan masih berlanjut

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Syakirin Desa Nibung, Kabupaten Kapuas Hulu, telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Perencanaan kegiatan yang diawali dengan identifikasi tingkat kemampuan bacaan peserta, pengelompokan kelas berdasarkan level iqra' dan tahsin,

pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penyediaan media pendukung terbukti mampu mendukung efektivitas pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan PKM melalui bimbingan personal dan kelompok kecil, pembacaan Al-Qur'an secara bergiliran disertai koreksi langsung terhadap makharijul huruf dan tajwid, penerapan metode hafalan dan imla', serta variasi pendekatan pengajaran oleh pembimbing memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kelancaran, ketepatan pelafalan, dan pemahaman dasar tajwid peserta. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, penyimakan langsung, serta pengamatan terhadap keaktifan dan kehadiran peserta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan setelah pelaksanaan program. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di TPQ Asy-Syakirin serta berpotensi menjadi model pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2005). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Balai Pustaka.
- Abidin, J. (2020). Peran taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munir dalam pembentukan akhlakul karimah. *Jurnal Paradigma*.
- Ajhuri, K., & Saichu, M. (2019). Pemberdayaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui penguatan SDM. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(2).
- Al Munawwar, S. A. H. (2003). *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Anwar, M. W., Purwani, A. T., & Murtafiah, N. H. (2022). Peran penyelenggaraan taman pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di masyarakat. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(1).
- Anwar, R. N. (2019). Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai upaya membentuk karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>
- Budiyanto. (1995). *Prinsip-prinsip metodologi buku Iqra'*. Team Tadarus AMM.
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. (1998). *Metode-metode membaca Al-Qur'an di sekolah umum*. Depag RI.
- Fathuddin, A., & Falahi, K. (2023). Efektivitas penggunaan metode Iqro' pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Arrahman Villa Pamulang. *[Nama jurnal tidak lengkap]*, 1(1), 128–135.
- Gusman. (2017). Analisis faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an di MTSN Kedurang Bengkulu Selatan. *Jurnal Al-Bahtsu*, 2(2).
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. PT Bumi Aksara.

- Humam, A. (2000). *Buku Iqra': Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an (Jilid 1–6)*. Team Tadarus AMM.
- Husnussadah. (2021). Metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi ibadah pada anak di TPQ Fauziah Al Majid Makassar. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Rosda Karya.
- McTaggart, R. (1994). Participatory action research: Issues in theory and practice. *Educational Action Research*, 2(3), 313–337. <https://doi.org/10.1080/0965079940020302>
- Mulyasa, E. (2020). *Pendidikan karakter: Membangun karakter anak bangsa yang berakhlak mulia*. Bumi Aksara.
- Nufus, R., Komariah, N. S., & Hidayatullah. (2023). Pembinaan karakter santri TKQ-TPQ Al-Ikhsanul Muhajirin Gunung Sari melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2). <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i2.137>
- Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. (2023). Peran taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan akhlak anak di Masjid Madinatul Mukminin. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1).
- Srifariyati, S., Maskur, M., & Fatihin, A. K. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati pada santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng Kabupaten Tegal. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v4i1.590>